

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF MAHASISWA MELALUI
PENERAPAN MODEL *COURSE REVIEW HORAY* PADA
MATA KULIAH PENGANTAR PENDIDIKAN**

ROHANI

Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan
IKIP PGRI Pontianak Jl Ampera No. 88 Pontianak
musimah.ani@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa dengan menerapkan model *course review horay*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan sedangkan bentuk penelitiannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester I (satu) program studi PPKn yang memiliki kemampuan kognitif relatif rendah. Kemampuan kognitif mahasiswa melalui *course review horay* dalam mata kuliah pengantar pendidikan menunjukkan adanya peningkatan tiap siklusnya yaitu pra siklus yang berjumlah 33 orang memperoleh nilai tuntas sebanyak 11 orang mahasiswa yaitu 33% dengan persentase ketuntasan secara klasikal yaitu 25,82%. Setelah dilakukan siklus I mahasiswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 16 orang mahasiswa yaitu 48% dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 40,91% dari 33 orang mahasiswa yang mengikuti tes. Selanjutnya setelah dilakukan siklus II mahasiswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 29 orang mahasiswa yaitu 88% dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 70,85% dari 33 orang mahasiswa yang mengikuti tes.

Kata Kunci: Kemampuan Kognitif, *Course review horay*, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai kegiatan sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam sebuah proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Pendidikan sebagai suatu sistem tidak lain dari sesuatu totalitas fungsional yang ada dalam sistem tersusun dan tidak dapat terpisahkan dari rangkaian unsur atau komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan. Hal ini sejalan dengan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 pada Bab ke II, pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun proses-proses perkembangan individu yang berkaitan langsung dengan kegiatan belajar adalah perkembangan motor (*motor development*), yakni proses

perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam ketrampilan fisik anak (*motor skill*). Perkembangan kognitif (*cognitive development*), yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan/kecerdasan otak anak; dan perkembangan sosial dan moral (*social and moral development*), yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak dalam berkomunikasi dengan obyek atau orang lain, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

Belajar merupakan proses seseorang memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar mengandung pengertian bahwa perubahan tingkah laku seseorang akibat pengalaman yang mereka dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru. Belajar adalah merupakan suatu proses internal yang kompleks terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Sehingga yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses belajar itu juga dapat terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, seorang dosen yang profesional harus mampu menguasai dan dapat menggunakan berbagai model dan konsep mengajar. Ini sangat penting dalam proses belajar mengajar, supaya dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Kemampuan kognitif adalah proses mengolah informasi yang menjangkau kegiatan kognisi, intelegensia, belajar, pemecahan masalah dan pembentukan konsep. Secara lebih luas menjangkau kreativitas, imajinasi dan ingatan. Pada dasarnya kemampuan kognitif merupakan hasil belajar. Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar merupakan perpaduan antara faktor pembawaan dan lingkungan (faktor dasar dan ajar).

Menurut Piaget (Muhibbin Syah, 2009: 24) mengemukakan bahwa pada masa remaja terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimentasi memungkinkan remaja untuk berfikir abstrak. Piaget menyebutkan tahap perkembangan kognitif ini sebagai tahap operasi formal. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan berbagai aspek yang mempengaruhinya. Dari perbedaan kemampuan ini sekolah menengah atas sebagai lembaga pendidikan formal berkewajiban memberikan kesempatan belajar seluas-luasnya kepada semua anak untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya serta memberinya kebebasan untuk bereksplorasi dengan apa yang ia dapat didalam kelas.

Kemampuan kognitif (hasil belajar) adalah alat ukur yang akan memberikan kepastian atau ketetapan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh manakah usaha yang telah dilakukan selama ini telah membawa hasil, sehingga ia memiliki pedoman

atau pemegang batin yang pasti guna menentukan langkah-langkah apa saja yang dipandang perlu dilakukan selanjutnya. Misalnya dengan menggunakan model-model mengajar tertentu, hasil-hasil belajar mahasiswa telah menunjukkan adanya peningkatan daya serap terhadap materi yang telah diberikan kepada para mahasiswa tersebut. Karena itu penggunaan model mengajar yang akan terus dipertahankan. Sebaliknya, apabila hasil-hasil belajar mahasiswa ternyata tidak mengembirakan atau belum cukup baik dalam hal ini dosen, akan selalu berusaha melakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan sehingga kemampuan kognitif mahasiswa menjadi lebih baik.

dosen merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena dosen memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan (Rusman, 2013: 58). Peran dosen adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum dengan menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada mahasiswa untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuan (Rusman, 2013: 19). Berdasarkan hal ini dosen harus dapat melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi menyenangkan untuk dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran yang aktif serta bervariasi agar aktivitas belajar mahasiswa menjadi lebih baik lagi dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Oleh karena itu harapan yang diinginkan apabila dosen mampu dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model *course review horay* diharapkan mahasiswa dapat lebih termotivasi dalam mengikuti proses perkuliahan serta ikut berperan aktif selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga dapat terciptanya suasana perkuliahan yang efektif, dan yang paling penting adalah dapat meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa secara optimal, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Yatim Riyanto (Elisa, 2014:16) menyatakan bahwa “Model pembelajaran *course review horay* menekankan pembelajaran yang diupayakan dosen agar menyenangkan dan meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa. Model *course review horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap mahasiswa yang dapat menjawab benar maka mahasiswa tersebut diwajibkan berteriak “*horay*” atau dengan yel-yel yang disukai.

Harapan lainya yaitu kebosanan mahasiswa dapat berkurang, dapat menarik minat dan perhatian mahasiswa dalam proses perkuliahan, akan tercipta suasana belajar

yang menyenangkan dimana mahasiswa akan berusaha mendapatkan hasil yang baik dari pada hasil yang sebelumnya kurang baik. Namun demikian, seringkali harapan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan, asumsi ini penulis ambil pada saat mengadakan pra-observasi. Dalam kegiatan pra-observasi tersebut, penulis mencoba untuk mengetahui sejauh mana model *course review horay* diterapkan dosen pengantar pendidikan dengan kemampuan kognitif mahasiswa.

Kenyataan yang muncul dari kegiatan observasi tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran pengantar pendidikan masih belum maksimal, hal ini disebabkan karena sebagian mahasiswa yang kemampuan kognitifnya masih rendah, minat dan perhatiannya kurang terhadap materi yang dijelaskan oleh dosen. Adanya masalah dalam proses perkuliahan ini membuat penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang bersifat ilmiah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Kognitif Mahasiswa Melalui Penerapan Model *Course Review Horay* Pada Mata Kuliah Pengantar Pendidikan”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Purwanto (2010: 172) mengemukakan bahwa: “Penelitian tindakan adalah penelitian yang merupakan kolaborasi antara peneliti dengan pelaku kerja untuk memperbaiki praktik secara bersama-sama”. Sedangkan Gregory S. C. H. (2013) mengemukakan bahwa: “*Action research is a process of systematic inquiry that seeks to improve social issues affecting the lives of everyday people*”. Hal ini dapat dipahami bahwa penelitian tindakan adalah suatu proses penyelidikan sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan isu-isu sosial mempengaruhi kehidupan manusia sehari-hari.

Sejalan dengan pendapat di atas Burns, A. (2010: 5) mengemukakan bahwa: “*Action research is research carried out in the classroom by the teacher of the course, mainly with the purpose of solving a problem or improving the teaching/learning process*”. Kutipan tersebut dapat dimaknai bahwa penelitian tindakan adalah penelitian yang dilakukan di kelas oleh dosen kursus, terutama dengan tujuan memecahkan masalah atau meningkatkan proses pengajaran atau pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan adalah kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran dengan tujuan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran. Adapun bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian Tindakan Kelas pada umumnya dilakukan dalam beberapa siklus. Di dalam penelitian ini penelitian menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Suharsimi Arikunto (2014: 16), mengemukakan model penelitian tindakan yang setiap siklus terdapat empat langkah yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester satu (I) yang berjumlah 33 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah: teknik observasi langsung, teknik pengukuran, teknik komunikasi langsung dan dokumenter. Sedangkan alat pengumpul data yaitu: panduan observasi, tes hasil belajar, panduan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini, yaitu menggunakan rumus rata-rata (mean) dan ketuntasan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan pada bab satu serta deskripsi hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *course review horay* dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa. Berikut ini dibahas hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dan dikonstruksikan dengan teori yang relevan.

Perencanaan penerapan model *course review horay* untuk meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa pada mata kuliah pengantar pendidikan sudah berjalan dengan baik hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa perencanaan penerapan model pembelajaran *course review horay* dapat meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa dalam mata kuliah pengantar pendidikan sudah berjalan dengan sangat baik dan terdapat peningkatan dalam setiap siklusnya. Adapun perencanaan yang dosen dan peneliti lakukan yaitu menyusun perangkat dan instrumen pembelajaran menyiapkan materi pembelajaran, , menyiapkan media, membuat instrumen penelitian, menyiapkan kisi- kisi angket.

Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto, dkk. (2014:43) mengemukakan bahwa hal yang dimaksud dengan perencanaan tindakan (PTK) adalah kegiatan menyusun yaitu kegiatan yang membuat rencana akan dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan. Selanjutnya Arikunto (2014:17) mengatakan bahwa:

Dalam tahap penyusunan rencana, peneliti menemukan titik-titik atau fokus peristiwa yang mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Jika yang digunakan dalam penelitian ini bentuk terpisah, yaitu penelitian dan pelaksanaan dosen adalah berbeda, dalam tahap penyusunan rencana harus ada kesepakatan antara keduanya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan model atau pendekatan pembelajaran, serta penggunaan alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam tahap perencanaan ini menekankan pada titik permasalahan yang akan dibahas.

Pelaksanaan model *course review horay* untuk meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa dalam mata kuliah pengantar pendidikan sudah baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data ada beberapa langkah yang dilakukan dosen dalam melaksanakan model *course review horay* yaitu dosen menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Setelah itu Dosen menyajikan materi dengan tanya jawab dan membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok, selanjutnya mahasiswa diminta untuk membuat kartu dan diberi nomor. dosen membaca soal secara acak dan mahasiswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan dosen. Setelah pembacaan soal dan jawaban mahasiswa telah ditulis didalam kartu atau kotak, dosen dan mahasiswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi. Bagi yang benar, mahasiswa memberi bintang dan langsung berteriak *horay* atau menyanyikan yel-yelnya. Nilai mahasiswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak *horay* dosen memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh *horay*.

Hasil penelitian tersebut di atas senada dengan Kurniasih Imas dan Sani Berlin (2015:80) mengemukakan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh dosen dalam menggunakan model pembelajaran *course review horay* adalah sebagai berikut:

- a. Dosen menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Dosen menyajikan atau mendemonstrasikan materi dengan tanya jawab;
- c. Dosen membagi mahasiswa dalam kelompok-kelompok kecil 5-6 orang dalam satu kelompok.
- d. Untuk menguji pemahaman, mahasiswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan dosen.
- e. Dosen membaca soal secara acak dan mahasiswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan dosen.
- f. Setelah pembacaan soal dan jawaban mahasiswa telah ditulis didalam kartu atau kotak, dosen dan mahasiswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- g. Bagi yang benar, mahasiswa memberi bintang dan langsung berteriak *horay* atau menyanyikan yel-yelnya.
- h. Nilai mahasiswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak *horay*
- i. dosen memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh *horay*.
- j. Penutup

Hal ini dapat dimaknai bahwa ada sepuluh langkah yang perlu dilakukan oleh dosen dalam menerapkan model pembelajaran *course review horay*. Terdapat peningkatan kemampuan kognitif mahasiswa setelah diterapkannya model pembelajaran *course review horay* pada mata kuliah pengantar pendidikan mengalami peningkatan setiap siklusnya. Dave Meier (Rusman, 2013: 389) menyatakan bahwa Belajar harus dilakukan dengan aktivitas belajar yaitu menggerakkan fisik ketika belajar, dan memanfaatkan indera mahasiswa sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses belajar.

Hal ini dapat diketahui dari hasil tes kemampuan kognitif mahasiswa pra siklus yang berjumlah 33 orang memperoleh nilai tuntas sebanyak 11 orang mahasiswa yaitu 33% dengan persentase ketuntasan secara klasikal yaitu 25,82%. Setelah dilakukan siklus I mahasiswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 16 orang mahasiswa yaitu 48% dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 40,91% dari 33 orang mahasiswa yang mengikuti tes. Selanjutnya setelah dilakukan siklus II mahasiswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 29 orang mahasiswa yaitu 88% dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 70,85% dari 33 orang mahasiswa yang mengikuti tes.

Tindakan kelas yang dilakukan model pembelajaran *course review horay* telah mengalami peningkatan yang cukup berarti, hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I dan siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1
Kemampuan Kognitif (Hasil Belajar) Mahasiswa Semester I Prodi PPKn

No.	Siklus	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa Tuntas	Persentase	Ketuntasan Klasikal
1	Pra Siklus	33	11	33%	25,82 %
2	I	33	16	48%	40,91 %
3	II	33	29	88%	70,85 %

Dapat disimpulkan secara umum bahwa penerapan model pembelajaran *course review horay* pada mata kuliah pengantar pendidikan dalam penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kemampuan kognitif.

SIMPULAN

Perencanaan penerapan model *course review horay* untuk meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa pada mata kuliah pengantar pendidikan semester I

program studi PPKn berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa perencanaan penerapan penerapan model pembelajaran *course review horay* sudah berjalan dengan sangat baik dan terdapat peningkatan dalam setiap siklusnya. Adapun perencanaan yang dosen dan peneliti lakukan yaitu menyusun perangkat dan instrumen

Pelaksanaan model *course review horay* untuk meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa pada mata kuliah pengantar pendidikan semester I Program Studi PPKn berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data ada beberapa langkah yang dilakukan dosen dalam melaksanakan model *course review horay* yaitu dosen menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Setelah itu dosen menyajikan materi dengan tanya jawab dan membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok, selanjutnya mahasiswa diminta untuk membuat kartu dan diberi nomor. Dosen membaca soal secara acak dan mahasiswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan dosen. Setelah pembacaan soal dan jawaban mahasiswa telah ditulis didalam kartu atau kotak, dosen dan mahasiswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi. Bagi yang benar, mahasiswa memberi bintang dan langsung berteriak *horay* atau menyanyikan yel-yelnya. Nilai mahasiswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak *horay*. Dosen memberikan *reward* pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh *horay*.

Terdapat peningkatan kemampuan kognitif mahasiswa dengan menggunakan model *course review horay* pada mata kuliah pengantar pendidikan semester I Program Studi PPKn. Kemampuan kognitif mahasiswa pra siklus yang berjumlah 33 orang memperoleh nilai tuntas sebanyak 11 orang mahasiswa yaitu 33% dengan persentase ketuntasan secara klasikal yaitu 25,82%. Setelah dilakukan siklus I mahasiswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 16 orang mahasiswa yaitu 48% dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 40,91% dari 33 orang mahasiswa yang mengikuti tes. Selanjutnya setelah dilakukan siklus II mahasiswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 29 orang mahasiswa yaitu 88% dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 70,85% dari 33 orang mahasiswa yang mengikuti tes.

DAFTAR PUSTAKA

- Burns, A. 2010. *Doing Action Research In English Language Teaching A Guide For Practitioners*. Australia: Departemen Of Linguistich, Macquarie University.
- Elisa. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas*. Pontianak: IKIP

Gregory, S. C. H. 2013. "*The Importance Of action Research In teacher Education Program*". *Journal Issues In Educational Research*. (online) tersedia. www.iier.org.au. (31 Maret 2016).

Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme dosen*. Jakarta : Rajawali Persada

Suharsimi, A, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional